

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lalat berperan dalam masalah kesehatan masyarakat, antara lain sebagai vektor mekanik untuk beberapa jenis mikro organisme yang patogen seperti protozoa, bakteri, dan telur cacing. Sampah merupakan tempat berkembangnya berbagai mikroorganisme, dan sarang berbagai vektor penyakit seperti tikus, kecoa, dan lalat. Sampah yang membusuk maupun yang tidak membusuk (kaleng, botol, dan plastik) merupakan sarang patogen berbagai penyakit yang dapat muncul karena sampah yang tidak dikelola antara lain adalah, diare, disentri, dan cacangan (Tobing, 2005)

Menurut Sucipto (2011) lalat dapat membawa telur cacing *Oxyuris vermichularis*, *Trichuris trichiura*, *Ascaris lumbricoides*. didukung dengan morfologi tubuhnya yang mempunyai tiga pasang kaki yang ujungnya mempunyai sepasang kuku dan sepasang bantalan yang berambut. Data WHO tahun 2016 menyebutkan bahwa lebih dari 2 miliar penduduk dunia, terinfeksi cacing parasit *Oxyuris vermichularis*, *Trichuris trichiura*, dan *Ancylostoma duodenale*. Cacing tersebut dapat diartikan sebagai *soil transmited helminth* karena siklus hidupnya membutuhkan tanah untuk menjadi bentuk infeksi (Soebaktiningsih, 2011).

Sumber penularan utama yaitu masih adanya warga yang BAB sembarangan dan menggunakan jamban dengan sanitasi yang buruk. Kemudian lalat menempel pada feses penderita yang bab sembarangan, secara tidak langsung telur cacing akan ikut menempel pada lalat kemudian lalat akan hinggap pada makanan yang tidak dijaga kebersihannya, contohnya makanan yang dibiarkan terbuka. Selain pada makanan, lalat juga sering menempel pada sayur atau daging dan dengan proses pemasakan yang kurang sempurna telur cacing tersebut tetap ada dan ikut tertelan. (Soebaktiningsih, 2011).

Seperti yang terjadi pada Pasar Ngablak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati. Sanitasi pasar dan kebersihan beberapa warganya masih tergolong buruk. Desa ngablak memiliki luas 408.433 Ha dan penduduknya kurang lebih sekitar 15.980 jiwa. Pasar Ngablak beroperasi pada hari Selasa, Kamis, Jumat dan Minggu. Tempat pembuangan sampah pada Pasar ngablak masih cukup buruk karena sampah sisa pasar seperti air ikan,

sayur busuk dan sampah-sampah lain hanya diletakkan di belakang pasar tanpa bak sampah dan tidak pernah diambil untuk dibuang di TPA. Dua hari sekali sampah tersebut biasanya hanya dibakar. Sampah yang bersifat basah masih tersisa dan menimbulkan bau yang sangat menyengat dan menimbulkan banyak lalat. Untuk kebersihan penghuni pasar dan warga sekitar juga masih cukup buruk karena beberapa masih membiarkan anak-anak untuk bab tidak pada tempatnya. Populasi lalat yang banyak membuat lalat hijau yang biasanya hanya berada di pasar berpindah juga sampai ke pemukiman warga dan menempel pada alat-alat rumah tangga dan benda-benda yang berada di rumah dan memicu terjadinya penyakit pada masyarakat sekitar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diambil permasalahan sebagai berikut:

- Apakah terdapat telur soil transmited helminths pada lalat menurut tempat hinggapnya di Pasar Ngablak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati?
- Bagaimana presentase telur soil transmited helminths pada lalat menurut tempat hinggapnya di Pasar Ngablak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati?

C. Tujuan Penelitian

- Menentukan jenis telur STH yang ada pada lalat hijau menurut tempat hinggapnya di Pasar Ngablak, Cluwak, Pati?
- Mengukur presentase telur STH pada lalat hijau menurut tempat hinggapnya di Pasar Ngablak, Cluwak, Pati.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- Dapat menambah pengetahuan dan wawasan di bidang analis kesehatan khususnya pada bidang parasitologi
- Sebagai syarat penyelesaian pendidikan DIII Analis Kesehatan.

2. Bagi masyarakat

- Menambah wawasan masyarakat tentang pentingnya hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan
- Memberi informasi kepada masyarakat tentang dampak yang disebabkan oleh lalat

E. Keaslian Penelitian

Judul Penelitian	Peneliti/Tahun	Hasil Penelitian
Telur Soil Transmitted Helminths pada Lalat di Pasar Mranggen Kabupaten Demak	Crusita dwi - Saputri/2017	- Ditemukan telur cacing tambang dengan prosentase 18,2% - Ditemukan pula parasit lain yaitu telur Taenia sp dengan presentase 9,1%
Spesies lalat dan Peranannya sebagai Vektor Mekanik Di BeberapaPasar Tradisional Kabupaten Sleman , Daerah Istimewa Yogyakarta	Intan kurniawati/2015	Parasit usus tidak ditemukan dari tubuh lalat karena tidak ada warga yang buang air besar sembarangan
Prevalensi STH Pada bagian Luar tubuh lalat rumah (musca domestica) di TPS Pasar Merjosari Malang	Ulfa Triastuti/2015	Hasil penelitian dari 545 ekor Musca domestica yang tertangkap didapatkan 5 butir telur Ascaris lumbricoides dengan prevalensi 0,9%
Keanekaragaman lalat (Cylorrhapha: Diptera) dan parasit usus yang dibawanya di Kabupaten dan Kota Solok Sumatera Barat	Yuriatni/2011	Ditemukan enam jenis parasit yaitu Entamoeba histolitica, Isospora sp, Eimeria sp, Cryptosporidium sp, Ascarilumbricoides dan Trichuris trichiura
Sanitasi pasar dan peran lalat sebagai vektr mekanik penyakit kecacingan di Kota Jambi 2007	Wahyudi/2008	Sanitasi tergolong sehat dan sebagian besar terdapat lalat Crysosomya megachepala ,sedangkan telur paling dominan yaituAscaris lumbricoides

Tabel 1. Keaslian penelitian

Peneliti tertarik mengambil judul Gambaran Telur Soil Transmitted Helminth Pada Lalatr Hijau Menurut Tempat Hinggapnya di Pasar Ngablak,Cluwak,Pati. Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada tempat dan waktu penelitian

